

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah pendidikan terdapat proses pembelajaran yang membantu untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran maupun hasil dari pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran ini dapat mengembangkan dan membangun kemampuan peserta didik. Menunjang jalannya proses pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan salah satu bahan ajar yang sistematis dan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa sebuah modul karena seperti pernyataan yang dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 bahwa modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya, modul merupakan suatu alat sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, dan evaluasi yang disusun secara sistematis dan kemudian menarik. agar dapat mencapai kompetensi yang akan dicapai

Berdasarkan penyajian persyaratan bahan ajar yang dijelaskan di atas, peneliti melakukan pra survey dengan menyebarkan angket kepada peserta didik dan telah mendapatkan hasil data angket yang dilakukan di kelas VII.1 SMP PGRI 1 Batanghari bahwa sebagian peserta didik kurang memahami materi matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau soal yang berbentuk cerita. Ada beberapa hal juga yang ditemui dalam pra survei yaitu tidak semua peserta didik menyukai matematika dikarenakan sulit dipahami dan terdapat banyak rumus. Selanjutnya, diperoleh presentase dari hasil data angket dalam pra survey yaitu hanya sebanyak 47% peserta didik yang mudah memahami contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, kemudian 71% peserta didik menyukai buku pelajaran yang mencakup banyak gambar, dan 50% peserta didik memahami soal cerita jika diberikan contoh dengan ilustrasi

percakapan bergambar. Serta 52% peserta didik menyukai soal cerita jika disajikan berbentuk cerita bergambar. (Lampiran 2)

Kemudian, berdasarkan hasil analisis bahan ajar yang digunakan di SMP PGRI 1 Batanghari bahwa buku teks yang digunakan yaitu buku teks dari pemerintah yang sudah cukup baik. Buku teks dari pemerintah sudah mencakup semua materi dan terdapat banyak latihan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam buku tersebut, yaitu kurangnya contoh ilustrasi atau cerita bergambar dalam permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam materi aritmetika sosial. Jika terdapat sebuah ilustrasi atau cerita bergambar dalam mencontohkan permasalahan, maka dapat mempermudah peserta didik memahami permasalahan dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. (Lampiran 5)

Diproleh hasil wawancara dengan pendidik kelas VII.1 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran, buku yang digunakan yaitu buku dari pemerintah. Menurut pendidik, peserta didik sulit memahami materi dalam buku tersebut jika tanpa arahan pendidik. Peserta didik sulit memahami terutama pada soal cerita atau yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang disebut juga dengan kontekstual karena peserta didik terlihat kurang tertarik dan malas membacanya. Pendidik mengharapkan adanya bahan ajar untuk membantu peserta didik mudah dalam memahami soal cerita atau permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau bisa disebut dengan kontekstual. (Lampiran 4)

Melihat permasalahan di atas terutama pada wawancara pendidik, bahwa peserta didik dapat dikatakan memerlukan sebuah bahan ajar yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau nyata. Seperti yang dikatakan Trianingsih (2018:44) bahwa kontekstual adalah sebuah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran, mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstual ini dapat membantu peserta didik mengaitkan, mengaplikasikan serta mengetahui makna pembelajaran materi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, melihat hasil analisis bahan ajar yang digunakan di SMP PGRI 1 Batanghari bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan memerlukan sebuah media cetak didalamnya yang dapat mencontohkan ilustrasi nyata atau cerita bergambar yang berguna memudahkan peserta didik memahami materi dan

persoalan di kehidupan sehari-hari. Mataram (2017:1-2) menyatakan bahwa komik dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai cerita bergambar (*cergam*), berarti komik merupakan cerita yang divisualisasikan menggunakan gambar. Fungsi komik sebagai media tutur dianalogikan dengan bahasa (*linguistic*) yang juga merupakan media tutur. sebagai salah satu bentuk media komunikasi tentunya komik mampu menghantarkan suatu pesan, yang dalam hal ini adalah dari komikus kepada pembaca komik. Jadi, Komik merupakan media sesuai dengan bahan ajar yang akan dikembangkan karena dapat membantu mengilustrasikan persoalan dalam bahan ajar kontekstual yang akan dikembangkan.

Sebuah bahan ajar yang berbentuk modul kontekstual yang didalamnya berbantu media komik ini dapat membuat peserta didik untuk lebih paham tentang soal yang berbentuk cerita atau persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan tentunya membuat peserta didik tertarik untuk belajar dan membacanya dikarenakan berisi banyak gambar yang menarik dan kombinasi banyak warna. Hal tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang disajikan. Berdasarkan uraian di atas bahwa peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KONTEKSTUAL YANG DISERTAI KOMIK PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL KELAS VII SMP PGRI 1 BATANGHARI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP PGRI 1 Batanghari yaitu buku teks dari pemerintah. Secara garis besar melihat dari hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang ada di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari yaitu, banyak peserta didik yang tidak paham dengan materi dan permasalahan berbentuk soal cerita atau yang berbentuk kontekstual.

Setelah melihat permasalahan yang ada, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses dalam mengembangkan modul berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial untuk mengatasi masalah di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari?
2. Apakah modul berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari dinyatakan valid?

3. Apakah modul berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari dinyatakan praktis?

C. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Mengetahui proses mengembangkan modul berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial untuk mengatasi masalah di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari.
2. Mendapatkan modul berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari yang dinyatakan valid.
3. Mendapatkan modul berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari yang dinyatakan praktis.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Pengembangan modul berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari ini dapat memiliki kegunaan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Peserta didik

Produk berupa modul yang dikembangkan ini dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi. Modul yang berbasis kontekstual yang disertai komik dapat mendorong peserta didik memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat melatih kemampuan peserta didik dengan menyelesaikan permasalahan.

2. Pendidik

Modul berbasis kontekstual yang disertai komik dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Modul ini dapat memberikan pengetahuan masalah mengenai materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Sekolah

Modul berbasis kontekstual yang disertai komik dapat memberikan pandangan baru untuk sekolah dan dapat berguna dalam menyelesaikan masalah pembelajaran khususnya pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti

Mengembangkan modul berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru berkaitan dengan modul yang dikembangkan

5. Peneliti yang lain

Pengembangan modul berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP PGRI 1 Batanghari ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk digunakan dalam penelitian semacamnya atau yang lain.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul berbasis *kontekstual* disertai komik adalah:

- 1) Modul berbasis kontekstual disertai komik menjadi modul cetakan yang valid dan praktis .
- 2) Modul mempunyai tolak ukur sebagai berikut:
 - a. Mengacu pada kurikulum 2013 tentang materi aritmetika sosial kelas VII.
 - b. Modul kontekstual ini disertai komik terdapat bagian awal yaitu: cover, penulis, kelas dan semester, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi yaitu: KI, KD, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi pembelajaran, contoh dengan komik, latihan dan umpan balik. Bagian penutup yaitu: daftar pustaka, dan biografi penulis.
 - c. Modul memuat materi arimatika sosial sesuai dengan KI dan KD.
 - d. Daftar pustaka yang bersumber dari buku dan lainnya.

F. Urgensi Pengembangan

Buku yang digunakan di SMP PGRI 1 Batanghari yaitu buku dari pemerintah. Menurut pendidik, peserta didik sulit memahami materi dalam buku tersebut jika tanpa arahan pendidik. Peserta didik sulit memahami terutama pada soal cerita atau yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang disebut juga dengan kontekstual karena peserta didik terlihat kurang tertarik dan malas membacanya. Kekurangan dalam buku teks yang digunakan yaitu kurangnya

contoh ilustrasi atau cerita bergambar dalam permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam materi aritmetika sosial..

Berdasarkan uraian permasalahan bahan ajar yang digunakan di SMP PGRI 1 Batanghari menunjukkan bahwa perlu mengembangkan sebuah bahan ajar berupa modul yang materi dan permasalahan disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau disebut dengan kontekstual. Kemudian, modul akan disajikan secara menarik dan dengan disertakan sebuah ilustrasi atau cerita bergambar dalam mencontohkan permasalahan untuk dapat memudahkan peserta didik memahaminya. Pengembangan sebuah modul berbasis kontekstual yang disertai cerita bergambar atau disebut juga dengan komik, membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan-hari dengan berbantu ilustrasi bergambar atau cerita bergambar yang dapat memperjelas materi.

G. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan modul yang berbasis kontekstual disertai komik pada materi aritmetika sosial, memiliki keterbatasan dalam penelitian dan pengembangannya, sebagai berikut:

- a. Pengembangan ini hanya berupa modul SMP kelas VII.
- b. Modul yang dikembangkan hanya berbasis kontekstual.
- c. Modul berbasis kontekstual ini disertai komik. Namun, tidak semua lembar terdapat cerita bergambar atau komik.
- d. Pengembangan modul memuat pada materi aritmetika sosial.
- e. Modul yang dikembangkan hanya sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII di SMP PGRI 1 Batanghari.
- f. Pengembangan modul ini hanya sampai pada tahap praktis.
- g. Adanya keterbatasan tidak dapat bertatap muka dengan peserta didik, sistem pelaksanaan uji coba kelompok kecil dilakukan dengan menyebarkan angket penilaian kepada peserta didik secara online.